

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi itu sendiri adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, diciptakan atau di kerjakan, baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 1994:19). Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) berarti :

- a. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- b. Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Azwar prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu di lakukan seseorang dan seberapa baik seseorang tersebut melakukannya dalam penguasaan bahan-bahan atau materi yang telah di ajarkan di tempat pendidikan (Azwar, 2002:8-9).

Prestasi belajar adalah suatu istilah untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar, setelah mengikuti proses belajar di dunia pendidikan. (Muryono, 2000:246) sedangkan pendapat lain mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil belajar sebagai kualitas belajar siswa dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam proses pelajaran dalam jangka waktu tertentu (Mahbibah Shofiatul, 2000).

Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut (Suryabrata, 2006:297), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Menurut pendapat (Hutabarat,1995:11-12), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :

- a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
- b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
- c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan

kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

2. Dimensi Prestasi Belajar

Para pakar pendidikan dan pengajaran, juga ulama agama, telah membuat beberapa petunjuk bagi para pelajar untuk belajar dan meraih prestasi belajar yang baik.

a. Persiapan dan semangat untuk belajar

Pelajar harus menyiapkan dirinya, tubuhnya, tempat dan perangkat yang dibutuhkan untuk belajar, juga menyiapkan semangatnya untuk belajar. Seorang pelajar tak dapat meraih prestasi belajar dengan kelesuan, kemalasan, dan kemasabodohan. Akan tetapi, prestasi itu dapat ia raih dengan bekal semangat yang membara, mencurahkan energi, dan persiapan untuk mencari ilmu.

b. Menentukan tujuan belajar

Ketika seorang pelajar dihadapkan pada topik ilmu apapun, ia harus menentukan tujuan belajarnya dan apa kesimpulan yang harus ia dapatkan. Yang menjadi perhatian bukanlah bagaimana mengisi otaknya dengan informasi sebanyak-banyaknya, namun bagaimana tujuan itu direncanakan untuk proses belajar.

c. Merancang dan memprogram belajar

Merancang belajar dan memprogramnya sesuai dengan program objektif dan kontemporer akan menghasilkan tujuan dengan mudah dan akan

mengantarkannya pada ketenangan, kedamaian, dan keberkahan dalam waktu serta kecakapan kerja. Hal ini adalah sesuatu yang dituntut ketika mempelajari suatu pelajaran.

d. Pandai memilih cara dan perangkat untuk belajar

Seorang pelajar wajib meminta bantuan kepada teman, orang tua maupun gurunya dalam memilih cara dan perangkat yang tepat serta efektif dalam belajar, di setiap tahun, sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada. Karena ada ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat menggunakan cara pemahaman dan latihan, seperti matematika, tapi ada beberapa ilmu juga yang tak dapat dikuasai kecuali dengan menghafal, memahami, dan mempraktikkan.

e. Fokus, meringkas, dan menguji diri sendiri

Seorang pelajar harus memfokuskan perhatiannya ketika belajar dan memahami dengan baik apa yang ia pelajari. Di antara perangkat yang membantu hal itu adalah membuat ringkasan ketika menyelesaikan setiap pelajaran, dengan menuliskannya di buku tulis tersendiri atau di catatan kaki bukunya. Pelajar juga perlu menguji dirinya sendiri, sehingga ia merasa yakin dengan kemampuan yang ia miliki dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

f. Selalu menghadiri pelajaran

Seorang pelajar tidak cukup hanya belajar dari buku saja dalam mengantarkan meraih prestasi belajar yang baik, namun juga diperlukan sistem pendidikan yang dapat mewujudkan banyak hal. Menurut survey yang dilakukan tentang hal ini, didapatkan bahwa pelajaran yang dijelaskan oleh seorang guru yang mumpuni akan menjadi jauh lebih mudah dan lebih banyak memberikan manfaat di bandingkan jika tanpa diberikan penjelasan.

g. **Memperbarui rasa percaya diri**

Rasa kurang percaya diri akan melahirkan perasaan takut dan emosi dalam dirinya, yang mengakibatkan ia tak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat memberikan yang baik pula. Oleh karena itu, seorang penuntut ilmu harus mencari berbagai cara bagaimana menumbuhkan rasa percaya dirinya agar pada saat belajar tidak ada rasa takut atau gelisah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak sekali macamnya. Dalam bukunya M. Uzer Usman dan Lilis Setiowati, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. **Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)**

Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Semisal intelegensi, peserta didik dengan intelegensi yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki intelegensi lebih rendah. Namun intelegensi bukan satu-satunya factor penentu keberhasilan prestasi akademik

2. **Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh**

3. **Faktor kematangan fisik maupun psikis .**

4. **Faktor yang berasal dari luar (eksternal)**

a) **Faktor social yang terdiri atas: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat**

b) **Faktor budaya, seperti adat istiadat, iptek dan kesenian**

c) **Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar**

d) **Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan**

5. Faktor sosial dalam keluarga

Yang maksud faktor sosial di sini adalah faktor manusia, baik manusia itu hadir langsung atau tidak. Diantara faktor sosial dalam pembelajaran itu adalah:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan kelompok

Menurut Suryadi Surya Brata, faktor non sosial banyak sekali jumlahnya, misalnya keadaan suku, suhu udara, cuaca, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan lain sebagainya.

4. Bentuk Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Adapun bentuk upaya dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain:

a. Penetapan Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuan.

b. Bahan dan alat

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan.

Adapun menentukan metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

c. Bahan atau materi

Dalam pemilihan materi atau bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai yang diinginkan.

5. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Belajar adalah cara manusia untuk menuntut atau mencari ilmu, keberhasilan dalam menuntut ilmu merupakan keinginan yang ingin di capai dari setiap individu. Tujuan menuntut ilmu itu sendiri adalah demi terbentuknya insan kamil. Menurut islam terbentuknya insan kamil sesungguhnya merupakan tujuan dari setiap individu dalam menuntut ilmu, di karenakan sesungguhnya orang yang insan kamil niscaya akan selamat dunia dan akhirat seperti di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron, Ayat 102

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ



yang artinya “Hai orang-orang yang beriman , bertaqwalah kepada Allah SWT sebenar-benar taqwa kepadaNya. Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.”

Dalam surat ini Allah SWT menegaskan bahwasannya manusia di perintahkan untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi, sehingga manusia akan mengetahui Tuhannya dari hasil belajar yang telah di laksanakan, dan jika manusia tersebut sudah menjadi insane

kamil niscaya Allah SWT akan memberikan keberhasilan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut (Kuntjoro, 2002:2) dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu menurut si penerima merasa diperhatikan dihargai dan dicintai . Orang yang menerima dukungan sosial terkadang belum tentu bisa memahami makna dukungan sosial yang diberikan orang lain.

Dukungan sosial merupakan pertukaran individu tersebut memberi bantuan kepada orang lainnya. Dalam (Taylor, 1997:436) Sherbourne dan Hays berpendapat bahwa dukungan sosial juga datang dari pasangan atau partner , keluarga, teman , sosial atau komunitas , kelompok, teman kerja atau pimpinan disebuah pekerjaan.

Menurut (Shinta, 1995:36) dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal , pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dn dicintai sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yng menerima . Hal yang sama diungkapkan oleh Gottlieb dalam (Smet, 1994:135) yang menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya . Dalam hai ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega kaerena

diperhatikan , mendaot saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Winbust (Smet, 1994:135), mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah hubungan yang akrab atau tergantung dari kualitas hubungan keakrabannya , selain itu beliau juga menjelaskan bahwa dukungan yang bermutu kurang baik atau banyak pertentangan jauh lebih banyak mempengaruhi kekurangan dukungan yang dirasakan dari pada tidak ada hubungan sama sekali.

Sarason (1983) dalam Kuntjoro (www.e-psikologi.com) mengatakan bahwa dengan dukungan sosial adalah keberadaan , kesediaan , kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita . Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal yaitu :

- a. Jumlah dukungan sosial yang tersedia , merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas)
- b. Tingkata kepuasan atas dukungan sosial yang diterima, berkaian dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas)

Sarafino, (1998:97) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain dimana orang lain disini dapat diartikan sebagai individu perorangan atau kelompok . Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yan ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak , tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial.

Menurut Effendi, (1992:218) dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang ditujukan dengan memberi bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh

dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan . Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri dan kejelasan identitas diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial merupakan aspek penting untuk diketahui dan dipaami . Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu pada siapa dia akan mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan situasi dan keinginan yang spesifik sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Menurut Wangmuba (2009) sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis terbagi atas :

a) Dukungan sosial utama bersumber dari keluarga

Mereka adalah orang-orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan dan senantiasa bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungannya ketika individu membutuhkan. Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antar sesama anggota keluarga, memastikan persahabatan yang berkelanjutan dan memberikan rasa aman bagi anggota-anggotanya.

Menurut Argyle (dalam Baumann dkk,1992) bila individu dihadapkan pada suatu stresor maka hubungan intim yang muncul karena adanya sistem keluarga dapat menghambat, mengurangi, bahkan mencegah timbulnya efek negatif stresor karena ikatan dalam keluarga dapat menimbulkan efek buffering (penangkal) terhadap

dampak stresor. Munculnya efek ini dimungkinkan karena keluarga selalu siap dan bersedia untuk membantu individu ketika dibutuhkan serta hubungan antar anggota keluarga memunculkan perasaan dicintai dan mencintai. Intinya adalah bahwa anggota keluarga merupakan orang-orang yang penting dalam memberikan dukungan instrumental, emosional dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai peristiwa menekan dalam hidup.

b) Dukungan sosial bersumber dari sahabat atau teman

Suatu studi yang dilakukan oleh Argyle & Furnham (dalam Baumann dkk,1992) menemukan tiga proses utama dimana sahabat atau teman dapat berperan dalam memberikan dukungan sosial. Proses yang pertama adalah membantu material atau instrumental. Stres yang dialami individu dapat dikurangi bila individu mendapatkan pertolongan untuk memecahkan masalahnya. Pertolongan ini dapat berupa informasi tentang cara mengatasi masalah atau pertolongan berupa uang. Proses kedua adalah dukungan emosional. Perasaan tertekan dapat dikurangi dengan membicarakannya dengan teman yang simpatik. Harga diri dapat meningkat, depresi dan kecemasan dapat dihilangkan dengan penerimaan yang tulus dari sahabat karib. Proses ketiganya adalah integrasi sosial. Menjadi bagian dalam suatu aktivitas waktu luang yang kooperatif dan diterimanya seseorang dalam suatu kelompok sosial dapat menghilangkan perasaan kesepian dan menghasilkan perasaan sejahtera serta memperkuat ikatan sosial

c) Dukungan sosial dari masyarakat

Dukungan ini mewakili anggota masyarakat pada umumnya disekitar individu. Dalam hal ini masyarakat diwakili oleh orang-orang yang sering berinteraksi secara intens dengan individu yang bersangkutan. Dukungan yang diterima melalui sumber yang dekat akan mempunyai arti dan berkaitan dengan kesinambungan dukungan yang

diberikan, yang akan mempengaruhi keakraban dan tingkat kepercayaan penerima dukungan.

Rook dan Dooly (Dalam Kuntjoro,2002) berpendapat bahwa ada dua sumber dukungan sosial yaitu :

a. Dukungan sosial natural

Dukungan ini diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang yang disekitarnya misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi, dan dukungan sosial bersifat non-formal

b. Dukungan sosial artificial

Yaitu dukungan sosial yang dirancang dalam kebutuhan primer seseorang misalnya dukungan sosial akibat bencana alam. Sumber dukungan sosial yang bersifat natural berbeda dengan dukungan sosial yang bersifat artificial dalam sejumlah hal perbedaan tersebut perbedaan tersebut terletak dalam beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Keberadaan sumber dukungan sosial natural bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat, sehingga diperoleh dan bersifat spontan.
- 2) Sumber dukungan sosial natural memiliki kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan.
- 3) Sumber dukungan sosial yang natural berakar dari hubungan yang telah berakar lama.
- 4) Sumber dukungan sosial yang natural memiliki keragaman dalam penyampaian dukungan sosial, nilai dari pemberian, barang-barang nyata hingga sekedar menemui seseorang dengan menyampaikan salam.

- 5) Sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis.

Dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga Rodin dan Salovey dalam (Smet, 1994:33). Melengkapi pendapat tersebut Gorvey dalam (Gottlieb, 1983:19) menyatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat yaitu keluarga atau sahabat. Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat dari dalam diri seseorang. Maka berdasarkan uraian di atas, maka dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya dan organisasi kemasyarakatan yang diikuti.

3. Bentuk-bentuk dukungan sosial

Dukungan sosial yang diberikan individu kepada individu yang lain pada prinsipnya terdiri dari empat macam yang sangat luas dan umum (Zamralita dkk, 2001:38), yaitu :

a. Dukungan emosional

Meliputi ekspresi dan empati penuh perhatian kepada orang yang bersangkutan.

b. Penghargaan

Ekspresi dari penghargaan secara positif kepada individu memberikan perbandingan positif antara individu untuk membangun perasaan yang lebih baik terhadap dirinya.

c. Instrumental

Meliputi bantuan langsung seperti ketika seseorang membantu mereka menyelesaikan tugas-tugasnya saat mereka dalam kondisi stres.

d. Dukungan Informatif

Meliputi pemberian informasi, nasihat, sugesti atau pun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh mereka.

Taylor, dkk (1997:436) mengemukakan ada beberapa macam dukungan sosial yaitu:

- 1) Perhatian emosional, termasuk ekspresi dalam mengungkapkan perasaan, cinta atau empati yang bisa memberikan dukungan.
- 2) Bantuan Instrumental, seperti membuat pembekalan sebelum stres itu datang, atau bisa juga dengan memberikan dukungan sosial itu sendiri.
- 3) Pemberian informasi, mengenai situasi stres bisa sangat membantu. Informasi kemungkinan besar dapat membantu ketika semua ini sangat berhubungan dengan apresiasi diri dan juga evaluasi diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial ada beberapa macam antara lain yaitu : adanya dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informatif.

4. Komponen – Komponen Dukungan Sosial

Weis (dalam Kuntjoro, 2002 :3) mengemukakan ada enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai “*The Social Provision Scale*”, dimana masing masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen – komponen tersebut adalah :

a. Kerekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional, sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, sahabat dekat, sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif atau bermain bersama – sama.

c. Adanya Pengakuan (*Reassurance of Worth*)

Pada dukungan sosial seperti ini individu mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga. Sumber dukungan sosial semacam ini dapat berasal dari keluarga, lembaga atau sekolah, perusahaan atau organisasi dimana individu bekerja.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*Reliable Reliance*)

Dalam dukungan sosial semacam ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut. Dukungan sosial ini pada umumnya berasal dari keluarga sendiri.

e. Bimbingan (*Guidance*)

Dukungan sosial jenis ini berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang diatasi. Jenis dukungan sosial ini bersumber dari guru, alim ulama, pmong dalam masyarakat, figure yang dituakan dan orang tua yang sangat mempengaruhinya.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity for Nurturance*)

Suatu asset penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk

memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

5. Faktor - Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial

Myers mengemukakan bahwa ada sedikitnya tiga faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif diantaranya :

- a. Empati , yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotifasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain .
- b. Norma dan nilai sosial , yang berguna untuk mendorong individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan .
- c. Pertukaran sosial , yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta , pelayanan , informasi . Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan . Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyrdiakan bantuan .

6. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam

Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk dan berbuat kebaikan untuk semuanya. Selain itu Islam juga menganjurkan untuk saling mendukung antar sesama orang islam. Saling mendukung atau solidaritas inilah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari. Secara etimologi arti dari solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakan. Islam adalah agama yang mempunyai unsur syari'ah, akidah, muamalah, dan akhlak. Solidaritas dalam kehidupan sehari – hari mencakup semua hal tersebut. Solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai luhur, tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan sebuah hal yang harus ada. Islam salah satu

wahana untuk meningkatkan ketakwaan dan kesalehan sosial. Sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Maidah ayat 2 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ سَهْوًاۗ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقَوٰىۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka).dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Inilah pondasi nilai Islam yang merupakan sistem sosial, dimana dengannya martabat manusia terjaga, begitu juga akan mendatangkan kebaikan bagi pribadi, masyarakat dan kemanusiaan tanpa membedakan suku, bahasa dan agama.

Lebih spesifik lagi, solidaritas dibagi menjadi beberapa kelompok solidaritas (dukungan sosial). Dukungan sosial merupakan suatu wujud dorongan atau dukungan yang berupa perhatian, kasih sayang, atau berupa penghargaan kepada individu lain.

Dukungan sosial terdiri beberapa aspek, yaitu :

a) Dukungan emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kasih sayang, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti pemberian perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Dalam Al Qur’an Allah SWT berfirman dalam

surat Al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : “dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

b) Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan positif untuk seseorang, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif dengan orang lain. Dukungan penghargaan melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diartikan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain. Seperti yang tertera dalam surat Al-Israa' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya : “dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antaramereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

c) Dukungan instrumental

Dukungan ini meliputi dukungan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong pekerjaan. Salah satu bentuk dukungan sosial yaitu saling membantu dalam setiap pekerjaan, hal tersebut

tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Kandungan ayat tersebut adalah saling tolong menolong dan memberikan dukungan kepada sesama dengan mengerjakan sesuatu yang baik, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam keburukan”.

d) Dukungan informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain. Sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Dalam Al Qur'an disebutkan dalam surat Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dannasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

C. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ada beberapa sumber dukungan sosial yang dapat diperoleh individu dari lingkungan sekitar secara natural maupun dalam suatu jaringan yang bersifat formal (Heaney dkk, 1996). Sumber dukungan sosial yang bersifat natural diperoleh melalui

interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitar secara spontan, seperti keluarga, guru, dan sahabat.

Seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru dapat selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sedangkan kondisi masyarakat di daerah lingkungan rumah yang serba kekurangan dan banyak anak-anak pengangguran, misalnya akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi, atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya (dalam Syah, 2006).

Disisi lain Slameto (1999) mengemukakan, kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Seperti kondisi masyarakat yang kurang atau tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan mempengaruhi kepada anak (siswa) yang berada di lingkungan tersebut. Anak ikut tertarik berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya.

Orang tua adalah faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya (dalam Ahmadi, 2002)

Menurut Patterson & dan Loeber, 1984 (dalam Syah 2006) yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang

dicapai oleh siswa, Contohnya seperti, kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi.

Menurut Kuntjoro (2002) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu menurut si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Sedangkan menurut (Effendi dkk, 1992:218) dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang ditujukan dengan memberi bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri dan kejelasan identitas diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri. Hal yang sama diungkapkan oleh Gottlieb dalam (Smet, 1994:135) yang menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku pada dirinya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Sejalan dengan itu bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus

menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).

D. Hipotesis

Berdasarkan pada pembahasan diatas, Hipotesis dalam penelitian ini adalah; ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada siswa kelas X & XI SMAN 1 Gedeg Mojokerto.

